

**ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Nama Bank** : PT. Bank Mega,Tbk

**Bulan Laporan** : Triwulan IV 2020

Analisis
<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Liquidity Coverage Ratio</i> posisi Triwulan IV 2020 sebesar 230,10% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (Siaran Pers OJK No. 37/DHMS/OJK/V/2020 tentang Paket Kebijakan Lanjutan Stimulus Covid-19).</li><li>• <i>Liquidity Coverage Ratio</i> posisi Triwulan IV 2020 sebesar 230,10% mengalami peningkatan sebesar 6,17% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2020 sebesar 223,93%. peningkatan rasio ini disebabkan oleh:<ul style="list-style-type: none"><li>a. Peningkatan <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA ) sebesar Rp4,93 triliun.</li><li>b. Peningkatan <i>Cash Outflow</i> sebesar Rp1,73 triliun.</li><li>c. Penurunan <i>Cash Inflow</i> sebesar Rp80,8 miliar.</li></ul></li><li>• Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan IV 2020 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 83% (setelah pembobotan).</li><li>• Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan IV 2020 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 18% dan nasabah korporasi sebesar 78% (setelah pembobotan).</li><li>• Eksposur derivatif Triwulan IV 2020 sebesar net short Rp0,4 miliar.</li><li>• Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), <i>risk appetite &amp; risk tolerance</i> baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, <i>liquidity monitoring tool</i>, <i>stress testing</i> likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik <i>Funding</i> maupun <i>Lending</i>.</li><li>• Tidak ada arus kas masuk dan arus kas keluar dari perhitungan LCR yang tidak tercakup dalam template LCR.</li></ul>